

JARGARIA SPRINT

Journal of Science, Sport and Health



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT BANTU PADA SISWA KELAS IV SD KRISTEN TUNGU KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Thomson D. Sairatu

PSDKU ARU Program Studi Pendidikan Jasmani

psdkuarupenjas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Objek penelitian melalui modifikasi alat bantu sedangkan subjeknya adalah siswa kelas IV SD Kristen Tunggu Kecamatan Pulau-Pulau Aru yang berjumlah 18 siswa. Pertemuan dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang ditampilkan siswa pada saat pelaksanaan tes. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II, baik dari peningkatan nilai rata-rata pembelajaran sepak bola maupun nilai ketuntasan hasil belajar. Pada kondisi awal hasil belajar siswa menunjukkan hanya 5 siswa (20.83%) yang telah tuntas dari KKM yang diharapkan yaitu 65, sedangkan 9 siswa masih dibawah KKM. Peningkatan kemampuan gerak pada pembelajaran menendang bola dalam modifikasi alat bantu dapat dilihat dari nilai KKM (65,00) atau tuntas sebesar 89,29% setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai belajar siswa yang tuntas sebanyak 5 dari 14 siswa (37,71%) dan pada siklus II yang tuntas sebanyak 14 dari 14 siswa keseluruhan atau tuntas sebesar 100 %

Kata kunci: Menendang bola

1. Pendahuluan

Menurut Aip Syarifudin, dkk (dalam Nurhadi Santoso, 2009) Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Arma Aboellah (dalam Guntur, 2009) menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual dan emosional.

Tindakan tersebut adalah upaya meningkatkan hasil belajar menendang bola melalui modifikasi alat bantu pada siswa kelas IV SD. Penggunaan modifikasi alat bantu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola pada siswa. Alasan penggunaan modifikasi alat bantu tersebut adalah untuk mengatasi rendahnya penguasaan hasil belajar menendang bola pada siswa. Dengan modifikasi alat bantu ini siswa akan dengan mudah mengikuti pembelajaran hasil belajar menendang bola, karena keaktifan siswa akan dikembangkan sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru.

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu. Sudjana (2004). Selanjutnya Menurut Suprijono (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Menurut Sardjono (1979) dijelaskan bahwa sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua kelompok terdiri dari sebelas pemain, oleh karena itu kelompok tersebut disebut kesebelasan. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mengantisipasi agar lawan tidak memasukan bola ke gawang kita sehingga gawang terhindar dari kebobolan.

Yang dimaksud dengan alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan pendidikan/pengajaran. Dalam prakteknya alat bantu ini lebih sering disebut sebagai peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa suatu bahan atau alat. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu hal. Arsyad (2002)

Alat bantu pendidikan ini disusun menggunakan patokan atau berdasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indra. Oleh sebab itu, semakin banyak panca indra yang digunakan untuk menerima sesuatu materi yang diajarkan maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh oleh sasaran pendidikan. Dengan perkataan lain alat bantu ini dimaksudkan untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu obyek, sehingga mempermudah persepsi dari siswa. Azhar (2013).

2. Metode

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan modifikasi alat bantu dalam pembelajaran sepak bola untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang ketrampilan menendang bola

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan memperhitungkan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SD Kristen Tugu Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini juga dapat berupa hasil foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif dalam bentuk presentasi, yaitu menghitung presentasi skor yang diperoleh siswa melalui rubrik penilaian. Data presentasi akan disajikan dengan rumus sebagai berikut:

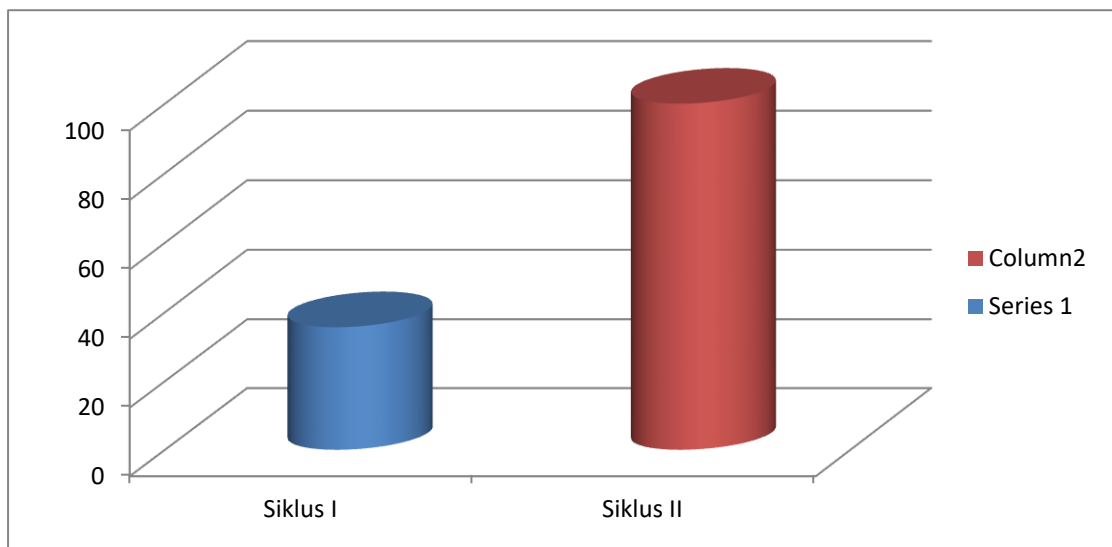
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengajar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Lembar Observasi aktifitas guru dan siswa, RPP, dan Rubrik Penilaian serta sarana prasarana yang akan di gunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus 1 2x pertemuan, dan siklus ke 2 2x pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Kristen Tugu Kecamatan Pulau-Pulau Aru tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil (I). Siswa di kelas IV SD Kristen Tugu Kecamatan Pulau-Pulau Aru ini berjumlah 14 orang. Terdiri atas laki-laki 8 orang dan perempuan 6 orang dengan guru penjas Ibu A FURSIMA, S.Pd. Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 September 2020 dan hari Selasa 29 September 2020 dan pertemuan kedua pada 30 September dengan alokasi waktu setiap

pertemuan dua jam pelajaran 2 x 40 menit. Siklus II, dilaksanakan pada 1 Oktober dan 2 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 2 x 40 menit. Kompetensi pembelajaran yang diteliti adalah menggiring bola.

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola pada Siklus I Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa belum aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik menendang bola. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung

Untuk melihat perbandingan hasil belajar per siklus maka di dapatkan dari presentase ketuntasan hasil belajar di tiap siklus. Presentase ketuntasan belajar siklus I di dapatkan sebesar



3. Daftar Pustaka

- Aip Syarifudin dan nurhadi santoso. (2009). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud
Dirjen Perguruan Tinggi
- Arikunto, S.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Pusaka Belajar
- Azhar Arsyad, 2006. *Media pembelajaran* : Jakarta. Rajawali Pers
- Arief S. Sadiman, dkk, 2014. *Media pembelajaran*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta

*Hamalik. (2004), Psikologi belajar dan mengajar.*Bandung PT Rosakarya

Sudjana, Nana. 2004, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar. Baru Algensido

Suprijono. (2013), Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pusaka Belajar.

Sudjana, Nana . 2009, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sardjono,(1982), Gerak dasar sepak Bola ,Jakarta Rosa Karya

Soekatamsi. (1994). Permainan Besar 1 Sepakbola. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan

Sutrisno.2009,Mempersiapkan Permainan bola berprestasi (1). Jakarta: PT Musi Perkasa Utama

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengkajian Pragmatik. Bandung: Angkasa